

HISTORY AND DEVELOPMENT OF THE HKBP RESSORT PEKANBARU CHURCH (1952-2018)

Siharta Leman Anwar Nababan, Bedriati Ibrahim, Asril

Email: siharta0nababan@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 0812 8726 4237

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Pekanbaru Ressorst HKBP Church is the first church in Pekanbaru that was established on January 21, 1952. The church was originally founded on Jl. Church (now Jl. Wolter Mangonsidi), then moved to another location on Jl. Hang Tuah No. 36 Pekanbaru, Sukmahilang Sub-District, Pekanbaru City District and was inaugurated on August 23, 1970. This study aims to (1) trace the history of the Pekanbaru HKBP Ressorst Church, (2) to develop the Pekanbaru HKBP Ressorst Church to be determined from 1952-2018, (3) to identify the contribution of the Pekanbaru Ressorst HKBP Church to the surrounding community and (4) to identify the role of local government in the development of the Pekanbaru Ressorst HKBP Church. determine. In this study, the authors use the historical method referred to by the historical method, an approach that draws attention to past research conducted by collecting sources from previous research used as a reference in the history of history. Data collected through observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis uses a historical writing method that consists of several stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The research time starts from the submission of the title of the proposal to the completion of the author's dissertation. The results of this study are the history of the Pekanbaru HKBP Church Ressorst, inseparable from the initial development that started long before Indonesia's independence, which began in the 1930s, which began with the first worship by only four people who later called the Christian community

Key Words: HKBP Church Pekanbaru Pekanbaru

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GEREJA HKBP RESSORT PEKANBARU (1952-2018)

Siharta Leman Anwar Nababan, Bedriati Ibrahim, Asril

Email: siharta0nababan@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: 0812 8726 4237

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Gereja HKBP Ressort Pekanbaru adalah gereja pertama di Pekanbaru, yang berdiri pada 21 Januari 1952. Gereja ini awalnya berdiri di Jl. Gereja (sekarang Jl. Wolter Mangonsidi), kemudian berpindah lokasi di Jl. Hang Tuah No. 36 Pekanbaru, Kelurahan Sukmahilang Kecamatan Pekanbaru Kota dan diresmikan pada 23 Agustus 1970. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja HKBP Ressort Pekanbaru, (2) untuk mengetahui perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dimulai dari tahun 1952-2018, (3) untuk mengetahui sumbangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru bagi masyarakat sekitar dan (4) untuk mengetahui peran pemerintah daerah terhadap perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada penelitian di masa lampau yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber dari penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penulisan sejarah. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, intepetasi dan historiografi. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai selesainya skripsi penulis. Hasil dari penelitian ini adalah sejarah Gereja HKBP Ressort Pekanbaru, tidak terlepas dari perkembangan awal yang telah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu dimulai di tahun 1930-an yang diawali dengan ibadah pertama oleh empat orang saja yang kemudian menamakannya dengan Jemaat Masehi.

Kata Kunci: *Gereja HKBP Ressort Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan Bangsa yang majemuk, dimana semua suku, ras, agama dan budaya ada di Indoensia. Semua bersatu dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Salah satu keberagamannya yaitu keagamaan, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah berhubungan dengan pergaulan antara manusia juga lingkungannya. Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila: "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Pemerintah Indonesia mengakui adanya 6 (enam) agama di Indonesia, agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu (Confusius). Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam (Nusantara merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia), 6,96% Protestan, 2,9% Katolik, 1,69% Hindu, 0,72% Buddha, 0,05% Konghucu, 0,13% agama lainnya dan 0,38% tidak terjawab atau tidak ditanyakan.¹ Setelah agama Islam yang menduduki agama terbesar di Inonesia, agama Kristen menduduki tingkat kedua terbesar di Indonesia. Agama Kristen pertama kali datang ke Indonesia pada abad ke-7.

Kekristenan di Indonesia menurut catatan ensiklopedia dicatat jelas keberadaannya pada abad ke-10 dan ke-11. Menurut sensus penduduk tahun 2010, 6,96% dari penduduk Indonesia adalah Protestan dan 2.91% beragama Katolik.² Wilayah-wilayah tradisional Kristen di Indonesia terkonsentrasi di Tanah Batak, Nias, Mentawai, pedalaman Kalimantan, Minahasa, Poso, Tana Toraja, Nusa Tenggara Timur, Kepulauan Maluku dan Papua. Perkembangan gereja semakin luas hingga sampai ke pelosok daerah ditandai dengan banyaknya misionaris dari Barat. Hal ni ditunjukkan dengan masuknya gereja di daerah Sumatera hingga sampai ke provinsi Riau. Pada penelitian ini berfokus aliran gereja kesukuan Batak Toba yaitu HKBP (Huria Kristen Batak Protestan).

Sumatera adalah Pulau terbesar kedua sesudah kalimantan dan terletak pada ujung Barat Indonesia. Orang Batak mendiami dataran tinggi Bukit Barisan sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir yang terletak di tengah-tengah Pulau Sumatra. Jauh sebelum kedatangan bangsa Barat dan para Missionaris, Bangsa Batak atau suku Batak sudah mempunyai *Religi* atau tradisi Kepercayaan. Tradisi mengikuti aliran pemimpin terbesar pada saat itu, yaitu Raja Sisingamangaraja yang bersifat Animisme dan Tradisi ini mengikat terhadap pola kehidupan masyarakat pada saat itu.

Berbicara tentang berdirinya gereja HKBP maka tidak akan terlepas dari sejarah kedatangan Misionaris terdahulu ke wilayah Sipirok, dan orang yang menjadi perintis *Batakmission*. Pada tanggal 2 November 1841 Frans Wilhem Junghun telah tiba di Teluk Tapanuli sebagai Utusan pemerintah Hindia Belanda untuk meneliti topografi, potensi wilayah dan informasi tentang Masyarakat tanah Batak. Hasil penelitian Franz Wilhelm Junghun yang dituangkan dalam buku *Die Battalander Auf Sumatra* semakin menarik perhatian *Nederlands Bijbelgenotschap* (NBG) dan mempekerjakan Herman Neubronner van der Tuuk seorang ahli bahasa untuk meneliti bahasa Batak dan menerjemahkan Kitab Injil. Tapi Junghuhn dan van der Tuuk bukanlah Misionaris atau Penginjil. Mereka ke tanah Batak hanya melaksanakan tugas meneliti oleh pemerintah

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/AgamadiIndonesia>. Diakses pada 01 September 2019, pukul 12.02

²*Ibid*

Hindia Belanda. Pada tahun 1851 van der Tuuk tiba di Tanah Batak dan menerjemahkan sebagian isi dari kitab Injil dan membuat kamus bahasa Batak. Hal ini menarik perhatian pihak *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG) untuk menghadirkan penginjil di Tanah Batak, ketika itu perang Banjar sedang berkecamuk di Kalimantan. Keadaan tersebut semakin mengukuhkan keinginan Direktur RMG (1857-1885) Friedrich Fabri untuk memindahkan para Missionaris dari wilayah tersebut.³

Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara) yang berjarak sekitar 1 km dari pusat kota Tarutung, ibu kota kabupaten tersebut. Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju kota Sibolga (ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah). Kompleks perkantoran HKBP, pusat administrasi organisasi HKBP, berada dalam area lebih kurang 20 hektar. Di kompleks ini juga Ephorus sebagai pimpinan tertinggi HKBP.⁴

Sejarah kekristenan di Riau telah berakar sejak era kemerdekaan. Didalamnya Gerja HKBP tumbuh dan menjadi akar pertumbuhan gereja-gereja lainnya. Dalam buku "Sejarah HKBP Ressort Pekanbaru" yang diterbitkan bersempena dengan Perayaan Jubileum (hari jadi) 50 tahun pada 2002, dijelaskan bahwa pertumbuhan daerah dan dipicu pemindahan ibukota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru pada 20 Januari 1959, membuat keberadaan gereja HKBP tersebut makin tidak representatif, baik untuk pengembangan bangunan, maupun kondisi sosial masyarakat perkotaan.⁵ Atas inisiatif sejumlah tokoh berpengaruh, maka diambil sebuah sikap untuk mengajukan rencana pemindahan gereja tersebut ke tempat lain. Dalam buku "Sejarah HKBP Pekanbaru-Jubileum 50 Tahun yang diterbitkan tahun 2002, disebutkan pemindahan tersebut dimotori oleh Badan Pembangunan Gereja Baru HKBP Pekanbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana awal sejarah pengabaran Injil di Pekanbaru hingga perkembangannya dengan berdirinya gereja HKBP (Huriah Kristen Batak Protestan), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Sejarah dan Perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru (1952-2018)**"

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya gereja HKBP Ressort Pekanbaru
2. Untuk mengetahui perkembangan gereja HKBP Ressort Pekanbaru dimulai dari tahun 1952-2018
3. Untuk mengetahui sumbangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru bagi masyarakat sekitar.
4. Untuk mengetahui peran pemerintah daerah terhadap perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru.

³UliKozok. *Utusan Damai di Kemelut Perang*, (Jakarta: Obor, 2010), hal. 25

⁴Sejarah HKBP Wikipedia www.hkbp.or.id. Diakses pada 02 September 2019, pada pukul 08.30 WIB

⁵<https://tabloidpewarna.com/detailberita/hkbp-hang-tuah-inspirasi-gubernur-kaharuddin-nasution>. Diakses pada tanggal 02 September 2019, pada pukul 09.00

METODE PENELITIAN

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dengan metode sejarah juga dapat direkonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia.⁶

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup ilmu sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah. Untuk mengambil data dilakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)

Teknik Wawancara, 2) Teknik Observasi dan 3) Teknik Dokumentasi.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data historis, yang meliputi empat tahap yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik lisan maupun tulisan mengenai Sejarah dan Perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru mulai dari tahun 1952-2018, kemudian mengelompokkan hasil wawancara yang sama dari berbagai sumber yang telah didapatkan, selanjutnya penulis membuat suatu sistematis penulisan dari berbagai sumber yang dimiliki. Setelah itu penulis menganalisa data yang telah di dapatkan melalui wawancara, catatan sejarah, buku-buku yang memiliki relevansinya dan sumber-sumber sejarah lainnya. Penulis juga menafsirkan hasil dari pengelompokan yang dilakukan secara sistematis menjadi sebuah kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Gereja HKBP Ressort Pekanbaru

Sejarah berdirinya Gereja HKBP Ressort Pekanbaru terdiri dari beberapa tahap yang mencakup pada perkembangan jemaat dan peribadatannya, yaitu:

a. Awal Berdirinya Jemaat Masehi

Penamaan Jemaat Masehi, merupakan awal dari berdirinya Gereja HKBP Ressort Pekanbaru yang ditandai adanya kerinduan akan beribadah oleh umat Kristen di Pekanbaru pada tahun 1930-an yang pada masa itu diketahui belum ada bangunan gereja tempat umat Kristen untuk beribadah. Berawal dari ibadah bersama di rumah Tuan Grifioen yang dihadiri oleh empat orang saja. Kegiatan ini berlangsung sekitar tahun 1939 dan terus meningkat hingga sekarang. Sejak tahun 1939 itulah, jemaat bersepakat menamakan ibadah awal yang telah melembaga itu dengan nama JEMAAT MASEHI.

b. Berdirinya Jemaat Kristen Protestan Indonesia

Hampir satu dekade, Jemaat Masehi dalam melaksanakan ibadah mengalami masa sulit karena menghadapi gangguan dari orang-orang yang

⁶Gottselk Louis 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta.

tidak menyenangkan praktek ibadah tersebut. Itulah yang membuat Jemaat Masehi harus berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Akhirnya pada tahun 1950 Gereja Jemaat Protestan Indonesia yang pertama di Pekanbaru dapat diselesaikan pembangunannya, dengan penuh sukacita jemaat menggunakan bangunan yang sangat sederhana ini untuk pertama kali pada penyelenggaraan pesta malam Natal tanggal 24 Desember 1950.

c. Awal Berdirinya Gereja HKBP di Jl. Gereja

Sejak permulaan penggunaan gereja semi-permanen di Jl. Gereja inilah jemaat yang terdiri dari suku Batak, Manado, Tionghoa, Jawa, Ambon serta Timur, untuk koordinasi tugas pelayanan dalam satu wadah, membentuk "JEMAAT KRISTEN PROTESTAN INDONESIA". Terdapat kesepakatan akhirnya Jemaat Kristen Protestan Indonesia ikut bergabung dan bernaung dibawah organisasi HKBP menjadi salah satu Gereja HKBP. Peresmian ini berlangsung pada acara Evangelisasi di malam hari pada tanggal 21 Januari 1952.⁷

d. Berdirinya HKBP Ressort Pekanbaru di Jl. Hang Tuah

Sehubungan akan dipindahkannya Ibu Kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru dan tanah lokasi kompleks HKBP yang saat itu terletak Jl. Gereja (di pinggir Jl. Asia) dianggap tidak sesuai lagi dengan bentuk serta rencana pembangunan Jl. Asia khususnya dan kota Pekanbaru pada umumnya sebagai Ibu Kota Daerah Tingkat I Riau. Usaha Badan Pembangunan Gereja Baru HKBP Pekanbaru menghadap Bapak Gubernur Brigjen H. Kaharudin Nasution ditanggapi dengan positif.

Gereja yang dibangun dengan cara gotong-royong dan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas serta bantuan yang diberikan oleh Gubernur. Kepala Pemerintah Daerah Brigjen Arifin Achmad telah berdiri dan mulai dipergunakan pada hari Minggu 3 November 1968 (jemaat tinggal enam Sektor lagi yaitu Kompleks Gubernur, Pekanbaru Tengah, Rintis, Padang Bulan I, Padang Bulan II, dan Padang Bulan III).⁸ Meskipun sudah dipergunakan, masih banyak bangunan gereja yang harus dibenahi. Upaya pembenahan (finishing) bangunan gereja tersebut berlangsung hingga 20 Agustus 1970.

Perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru

Pada perkembangannya Gereja HKBP Ressort Pekanbaru, penulis melakukan pembabakan waktu agar mempermudah dalam memahaminya, yaitu:

a) Periode 1952-1962

Perkembangan yang terjadi pada periode ini ialah berkaitan dengan keberadaan gedung gereja yang awalnya bernama Jemaat Kristen Protestan Indonesia kemudian pada tanggal 21 Januari 1952, menjadi gereja dibawah naungan organisasi HKBP yang berpusat di Pearaja, Tarutung. Sebelum

⁷Tim Penyusun Sejarah HKBP Pekanbaru. *Jubileum 50 Tahun HKBP Pekanbaru 21 Januari 1952-21 Januari 2002*, (Pekanbaru: HKBP Ressort Pekanbaru, 2002), hal. 9

⁸*Ibid*, hal. 17

bergabung menjadi salah satu organisasi HKBP, gereja yang beralamat di Jl. Gereja (sekarang Jl. Wolter Mangonsidi), jemaatnya terdiri dari berbagai suku yaitu Batak, Manado, Tionghoa, Jawa, Ambon, Nias serta Timur. Bergabungnya jemaat ini dengan Organisasi HKBP dikarenakan kebanyakan jemaat bersuku Batak.

b) Periode 1963-1973

Perkembangan pada periode ini, Gereja HKBP Ressort Pekanbaru mengalami perkembangan pertumbuhan jumlah jemaat yang sangat meningkat, hal itu membuat pengurus Gereja HKBP Ressort Pekanbaru membagi jemaat ke beberapa sektor untuk mempermudah pelayanan bagi jemaat yang awalnya terdiri dari 2 sektor menjadi 8 sektor yaitu sektor Rumbai, sektor Sukajadi, sektor Kompleks Gubernur, sektor Pekanbaru Tengah, sektor Rintis, sektor Padang Bulan I, sektor Padang Bulan II dan sektor Padang Bulan III.

c) Periode 1974-1984

Pada periode ini, Gereja HKBP Ressort Pekanbaru yang awalnya 8 sektor menjadi 6 sektor, yaitu Sektor Kompleks Gubernur, Sektor Pekanbaru Tengah, Sektor Rintis, Sektor Padang Bulan I, Sektor Padang Bulan II dan Sektor Padang Bulan III. Hal ini dikarenakan, Sektor Sukajadi dan Sektor Rumbai berkembang menjadi gereja dan termasuk kedalam Gereja Pagaran (dibawah naungan) Gereja HKBP Ressort Pekanbaru.

d) Periode 1985-1995

Perkembangan yang terjadi pada periode ini terlihat dari bertambahnya lagi Sektor Gereja HKBP Ressort Pekanbaru yang pada akhir tahun 1984 jumlah sektor yaitu 11 sektor bertambah 1 sektor lagi yaitu pada tahun 1988 yang bernama Sektor Jalan Pesisir. Penambahan sektor ini dikarenakan pertumbuhan jemaat gereja semakin banyak dan untuk mempermudah pelayanan dari Gereja HKBP Ressort Pekanbaru ke sektor-sektor.

e) Periode 1996-2006

Perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru pada periode ini terlihat pada penambahan sektor yang pada periode sebelumnya berjumlah 12 Sektor bertambah 4 Sektor yaitu, Sektor Beringin Indah, Sektor Arengka Indah, Sektor Pandau Permai dan Sektor Pengayoman. Akan tetapi pada tahun 2000, Sektor Tangkerang berkembang menjadi gereja yang bernama Gereja HKBP Tangkerandan pada 27 Februari 2001 resmi menjadi Gereja Pagaran (dibawah naungan) Gereja HKBP Ressort Pekanbaru.⁹ Sehingga jumlah sektor periode akhir tahun 2006 berjumlah 15 Sektor.

f) Periode 2007-2018

Pada periode ini, Gereja HKBP Ressort Pekanbaru mengalami perkembangan yaitu terdapat 2 sektor yang resmi menjadi Gereja. Sektor tersebut yakni, Sektor Tampan dan Sektor Pandau Permai. Kedua sektor ini

⁹Tim Penyusun Sejarah HKBP Pekanbaru, *Op.cit*, hal 20

menjadi gereja dan resmi pula menjadi Gereja Pagaran (dibawah naungan) dari Gereja HKBP Ressort Pekanbaru. Sehingga pada periode ini jumlah sektor sebanyak 13 sektor.

Sumbangsih Gereja HKBP Ressort Pekanbaru Bagi Masyarakat Sekitar

Sumbangan yang telah diberikan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru bagi lingkungan masyarakat sekitar gereja yang berada di Jl. Hang Tuah, Pekanbaru, telah diwujudkan melalui berbagai kegiatan baik yang dilakukan oleh Majelis Pengurus Gereja HKBP Ressort Pekanbaru maupun oleh para Komisi yang bertugas yaitu Komisi Diakonia seksi Sosial. Dalam hal ini bertugas untuk menjalin keakraban terhadap masyarakat lewat bantuan-bantuan yang telah disalurkan baik materi maupun moril.

Berkaitan tentang sumbangsih yang diberikan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru bagi lingkungan masyarakat sekitar, tertuang dalam tugas dan pelayanan dari Majelis Pengurus Gereja HKBP Ressort Pekanbaru maupun oleh para Komisi yang bertugas yaitu Komisi Diakonia seksi Sosial seperti berkontribusi dalam acara-acara besar keagamaan seperti saat umat Muslim merayakan Idul Fitri, jemaat HKBP membantu dalam hal menjaga keamanan beribadah.

Sumbangsih lainnya yang diberikan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru ialah saat peringatan 17 Agustus atau HUT RI, gereja HKBP melalui jemaat memberikan sumbangan berupa uang untuk membantu pendanaan yang digalang oleh pemuda di Jl. Hang Tuah. Sumbangsih lain yang diberikan oleh Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dalam hal ini diwakili oleh pengurus gereja dengan mengadakan kegiatan donor darah yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Bentuk kepedulian lain yang telah dilakukan oleh gereja HKBP Ressort Pekanbaru dibidang kesehatan yaitu dengan mengadakan pengobatan massal gratis kepada masyarakat di sekitaran Jl. Hang Tuah

Peran Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru.

Peran pemerintah Pekanbaru terhadap Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dalam perkembangannya dapat dilihat melalui sumbangsih pemerintah baik lewat dana maupun pikiran. Sebagaimana diketahui, pada tahun 1962 Badan Pembangunan Gereja Baru HKBP Pekanbaru yang menghadap dan memberikan surat permohonan kepada Gubernur Brigjen H. Kaharudin Nasution dan mendapat respon positif.

Dalam pertemuan dengan Badan Pembangunan Gereja, Bapak Gubernur menunjuk lokasi di Jl. Hang Tuah untuk dibangun gereja yang baru yang bersebelahan dengan Masjid Agung An-Nur. Pada perkembangan selanjutnya pemerintah daerah Pekanbaru mengambil bagian untuk menjaga keamanan dilokasi sekitar Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dan disekitar lokasi Masjid Agung An-Nur dengan cara mangajak dan menghimbau seluruh masyarakat untuk menjaga keamanan dan menjaga toleransi umat beragama agar selalu terjaga.

Pada perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 2002 yaitu pada pesta ulang tahun Gereja HKBP Ressort Pekanbaru yang ke-50 tahun, Gubernur Riau yang ke-7 Bapak Brigjen H. Saleh Djasit, SH memberikan bantuan dana senilai Rp. 165.000.000

untuk pengaspalan jalan di kompleks gereja seluas 2400 m².¹⁰Peran pemerintah daerah selanjutnya terlihat pada tahun 2014 saat Bapak Gubernur Annas Maamun menjabat sebagai Gubernur Riau. Beliau menyumbangkan dana sebesar 2.3 Miliar, untuk pembangunan Gedung Pemuda HKBP Distrik XXII Riau. Pembangunan gedung ini selesai pada tahun 2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah Gereja HKBP Ressort Pekanbaru, tidak terlepas dari perkembangan awal yang telah dimulai jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu dimulai di tahun 1930-an yang diawali dengan ibadah pertama oleh empat orang saja yang kemudian menamakannya dengan Jemaat Masehi, melalui proses panjang, perjuangan yang berat dan rintangan yang sulit disertai ancaman, kebaktian berkembang ke dalam wadah "Jemaat" yang kemudian berubah menjadi Gereja HKBP. Sejarah HKBP Pekanbaru sejalan dengan berkembangnya ke-Kristenan di Pekanbaru. Hampir satu dekade, Jemaat Masehi dalam melaksanakan ibadah mengalami masa sulit karena menghadapi gangguan dari orang-orang yang tidak menyenangi praktek ibadah tersebut. Itulah yang membuat Jemaat Masehi harus berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain, hingga pada 24 Desember 1950 Jemaat Masehi berganti nama menjadi Gereja Jemaat Protestan Indonesia.

Dalam kurun waktu dua tahun jumlah jemaat bertambah. Pelayanan untuk anak-anak dan kaum muda pun semakin meningkat. Karena mayoritas Jemaat Kristen Protestan Indonesia adalah suku Batak, didukung oleh mulai masuknya pelayanan HKBP (berpusat di Kota Tarutung) ke Sumatera Barat dan Riau, serta adanya kerinduan untuk bernaung di bawah organisasi Gereja, maka disepakatilah untuk memilih berada di bawah naungan HKBP. Berdasarkan kesepakatan bersama antara jemaat secara keseluruhan, akhirnya Jemaat Kristen Protestan Indonesia ikut bergabung dan bernaung dibawah organisasi HKBP, peresmian ini berlangsung pada acara Evangelisasi di malam hari pada tanggal 21 Januari 1952 dan resmi berganti nama menjadi Gereja HKBP Pekanbaru, selang waktu 2 tahun, pada 1954 Gereja HKBP Pekanbaru resmi menjadi Gereja Ressort yaitu Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dengan Pendeta Ressortnya ialah WIM. Simanjatak, S.Th yang ditugaskan oleh kantor pusat HKBP Pearaja, Tarutung. Sehubungan akan dipindahkannya Ibu Kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru dan tanah lokasi kompleks HKBP yang saat itu terletak Jl. Gereja (di pinggir Jl. Asia) dianggap tidak sesuai lagi dengan bentuk serta rencana pembangunan Jl. Asia khususnya dan kota Pekanbaru pada umumnya sebagai Ibu Kota Daerah Tingkat I Riau.

Demi kepentingan, keamanan, ketenteraman dan ketenangan jemaat HKBP dalam menunaikan ibadahnya, dipandang lebih sempurna untuk memindahkan

¹⁰Tim Penyusun Sejarah Gereja GKP-Air Kulim, *Sejarah Gereja Kristen Protestan Air Kulim Ressort Pekanbaru Tahun 1968-2018*, (Pekanbaru: GKPAK Ressort Pekanbaru), hal. 32

Gereja ke tempat yang lain. Dalam hal ini, Badan Pembangunan Gereja Baru HKBP Pekanbaru menghadap Bapak Gubernur sekaligus menyerahkan surat permohonan tertanggal 15 Januari 1962. Usaha Badan Pembangunan Gereja Baru HKBP Pekanbaru menghadap Bapak Gubernur Brigjen H. Kaharudin Nasution ditanggapi dengan positif. Dalam pertemuan dengan Badan Pembangunan Gereja, Bapak Gubernur menunjuk lokasi di Jl. Hang Tuah untuk dibangun Gereja yang baru bersebelahan dengan Masjid Agung. Tanah itu dahulunya adalah bekas Taman Makam Pahlawan dengan luas areal 1,715 Ha, yang telah dibebaskan/ditukar oleh Panitia Pelaksana Pemindahan Ibu Kota Provinsi Riau di Pekanbaru dari pihak Angkatan Darat.

Dibentuknya panitia, yang disebut dengan Panitia Ketujuh, Panitia Ketujuh ini didukung oleh 12 orang anggota. Panitia tersebut dilantik pada tanggal 26 September 1965. Panitia Ketujuh memulai pekerjaan awalnya dengan penggalian fundasi pada hari Senin 18 Juli 1966. Dalam kurun 4 tahun, akhirnya gereja yang dibangun di Jl. Hang Tuah selesai dibangun kemudian, pada Minggu 23 Agustus 1970, diadakan pawai keliling kota yang dipimpin oleh Pimpinan HKBP Ephorus Domine Tunggul S. Sihombing, sebagai peresmian Gereja HKBP Ressort Pekanbaru.

2. Gereja HKBP Ressort Pekanbaru mengalami perkembangan yang begitu besar dari tahun ke tahun baik itu jumlah jemaat, bentuk fisik bangunan gereja dan akar dari lahirnya gereja-gereja yang ada di Pekanbaru hingga saat ini. Perkembangan yang cukup besar ini tentunya dikarenakan adanya semangat gerejani yang ada dalam Gereja HKBP Ressort Pekanbaru. Gereja HKBP Ressort Pekanbaru, hingga saat ini Gereja HKBP Ressort Pekanbaru memiliki 13 Sektor yaitu Sektor Komplek Gubernur, Sektor Pekanbaru Tengan, Sektor Rintis, Sektor Padang Bulan I, Sektor Padang Bulan II, Sektor Padang Bulan III, Sektor Sumber Sari, Sektor Pintu Angin, Sektor Labuh Baru, Sektor Jalan Pesisir, Sektor Beringin Indah, Sektor Arengka Indah dan Sektor Pengayoman. Dalam perkembangannya memiliki banyak Gereja Pagaran atau gereja-gereja yang bernaung dibawahnya.
3. Sumbangsih Gereja Ressort Pekanbaru secara khusus memang belum begitu banyak bagi masyarakat sekitar, tetapi sumbangsih yang diberikan berupa pelayanan secara sosial, baik itu pengadaan cek kesehatan, ikut berpartisipasi dalam acara besar keagamaan dan HUT RI.
4. Peran pemerintah Pekanbaru terhadap Gereja HKBP Ressort Pekanbaru dalam perkembangannya dapat dilihat melalui sumbangsih pemerintah baik lewat dana maupun pikiran. Peranan ini cukup besar dirasakan oleh gereja mengingat Gereja HKBP Ressort Pekanbaru adalah gereja pertama yang berdiri di Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Bagi pengurus gereja diharapkan secara berkala memantau jemaat dengan cara kontak langsung dengan anggota jemaat atau melalui kotak saran mengenai kualitas pelayanan gereja kepada jemaat guna untuk kemajuan gereja dimasa yang akan

- datang. Pengurus gereja juga diharapkan untuk menjaga dan merawat bangunan gereja agar nilai-nilai sejarahnya tidak hilang, karena sangat penting bagi kita untuk mengetahui sejarah yang ada di gereja ini.
2. Bagi jemaat gereja, diharapkan agar tetap rajin beribadah setiap hari minggunya dan mengikuti ibadah yang diadakan disetiap sektor guna untuk memperdalam keimanan terhadap ajaran Kristen. Jemaat pula diharapkan untuk tidak melupakan sejarah berdirinya gereja ini dan ikut serta menjaga dan merawat bangunan gereja.
 3. Peneliti juga berharap kiranya arsip maupun dokumen dari bangunan Gereja HKBP Ressort Pekanbaru haruslah disimpan dengan baik, karena sangat penting ketika nantinya masyarakat yang ingin tahu tentang gereja ini sehingga mempermudah informasi bagi masyarakat nantinya.
 4. Peneliti juga berharap kiranya pemerintah tetap ikut serta dalam mendukung setiap program-program yang diadakan oleh gereja, baik untuk Gereja HKBP Ressort Pekanbaru maupun terhadap masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Kozok, Uli. 2010. *Utusan Damai di Kemelut Perang*. Jakarta: Obor

Louis, Gottsclk. 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia. Jakarta.

Tim Penyusun Sejarah Gereja GKP-Air Kulim. 2018. *Sejarah Gereja Kristen Protestan Air Kulim Ressort Pekanbaru Tahun 1968-2018*. Pekanbaru: GKPAK Ressort Pekanbaru

Tim Penyusun Sejarah HKBP Pekanbaru. *Jubileum 50 Tahun HKBP Pekanbaru 21 Januari 1952- 21 Januari 2002*. Pekanbaru: HKBP Ressort Pekanbaru

<https://id.wikipedia.org/wiki/AgamadiIndonesia>. Diakses pada 01 September 2019, pukul 12.02

<https://tabloidpewarna.com/detailberita/hkbp-hang-tuah-inspirasi-gubernur-kaharuddin-nasution>. Diakses pada tanggal 02 September 2019, pada pukul 09.00.

Sejarah HKBP Wikipedia www.hkbp.or.id. Diakses pada 02 September 2019, pada pukul 08.30 WIB